

Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak

Dhea Hana Ahliya Fitri¹, Farida Mayar²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Email dheahanaahliya04@gmail.com, mayarfarida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan keterampilan motorik halus anak-anak dan keterampilan motorik halus anak-anak melalui kegiatan kolase apakah efisien atau tidak dilakukan dalam proses belajar mengajar. Suatu bentuk kemampuan yang perlu dikuasai oleh seorang anak adalah kemampuan motorik fisik, yang dapat dibagi menjadi keterampilan motorik kasar dan halus. Keterampilan motorik halus pada anak-anak harus dikembangkan secara optimal. Media yang dapat mengembangkannya adalah media kolase karena sesuai dengan aturan yang harus dimiliki oleh anak kecil. Metode penelitian ini adalah studi literatur di mana teknik pengumpulan data melalui pengolahan dan analisis berbagai sumber atau referensi jurnal ilmiah sehubungan dengan masalah yang diteliti. Analisis data menghubungkan masalah dengan teori yang terkandung dalam jurnal ilmiah atau buku-buku yang sesuai. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media kolase sangat efisien dan cocok untuk digunakan dalam pengembangan aspek motorik halus.

Kata kunci: *Motorik Halus, Kolase, Anak Usia Dini*

Abstract

This study was conducted to determine the implementation of children's fine motor skills and children's fine motor skills through collage activities whether efficient or not carried out in teaching and learning. A form of ability that needs to be mastered by a child is a physical motor ability, which can be divided into gross and fine motor skills. Fine motor skills in children must be developed optimally. The media that can develop it is the collage media because it is in line with the rules that should be possessed by young children. This research method is a literature study in which data collection techniques through processing and analysis of various scientific journal sources or references in connection with the problem under study. Analysis of the data is linking the problem with the theory contained in scientific journals or books that are appropriate. The results of this study prove that the use of collage media is very efficient and suitable for use in developing fine motor aspects.

Keywords: *Fine Motor, Collage, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah usia dalam rentang 0-6 tahun yang mana diusia ini ialah masa terpenting yang berkaitan dengan perkembangan anak ketimbang masa lainnya, sehingga seringkali dimasa ini dikatakan dengan masa usia emas ataupun *golden ageny* anak. Hal ini dikarenakan pada rentang usia ini merupakan kesempatan yang paling efektif untuk membangun seluruh aspek perkembangan dasar anak, anak akan mengalami lompatan perkembangan secara maksimal dibanding usia sesudahnya sehingga pendidikan sangat di perlukan guna memaksimalkan perkembangan anak tersebut.

Pendidikan anak usia dini ialah sebuah wadah yang sengaja dibentuk guna memfasilitasi bermacam bentuk perkembangan anak (Suyadi 2014). Perkembangan yang terjadi begitu pesatnya dimasa anak usia dini sehingga disebut sebagai batu lompatan (Mulyasa 2012). Apabila anak berhasil dengan maksimal melewati masa ini, maka ia sudah

merumuskan bagaimana perkembangan anak pada masa selanjutnya (Fauziddin 2018). Sebagaimana menurut Solehuddin dalam Suyadi (2013) menjelaskan bahwasanya pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengupayakan, memfasilitasi dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya.

Ada beberapa aspek yang sangat penting untuk di optimalkan bagi anak seperti aspek kognitif, bahasa, seni, social emosional serta fisik motorik anak. Anak merupakan pondasi awal dalam menentukan kehidupan suatu bangsa, dimana anak berhak dalam mendapatkan perlindungan serta dapat tumbuh kembang secara optimal, dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa tersebut maka anak perlu dipersiapkan tumbuhkembangnya dengan semaksimal mungkin baik dari segi bahasa, kognitif, fisik motorik, moral serta social emosionalnya (La Ode Anhusadar 2019). Dari serangkaian perkembangan yang mesti dilewati anak, pendidikan anak usia dini menitik beratkan kepada arah perkembangan anak baik itu dari fisik motorik, kecerdasan anak, social emosional serta bahasa dan komunikasi dari anak tersebut yang memiliki masing-masing keunikan (Gita 2016).

Salah satu aspek perkembangan yang harus di optimalkan dan sangat dibutuhkan oleh anak salah satunya adalah fisik motorik anak. Dalam menggerakkan anggota tubuhnya seperti tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya anak sangat membutuhkan perkembangan dari segi motorik nya, dimana pada gerak motorik ini anak langsung melibatkan ototnya untuk dapat bergerak Hurlock (1998). Sumatri dalam (Nugraha 2017) mengungkapkan bahwasanya tumbuhkembang anak sangat memengaruhi bagaimana kehidupannya anak dimasa yang akan datang, untuk itu perkembangan fisik motorik seorang anak harus selalu di perhatikan. Ada beberapa factor yang dapat memengaruhi terhadap motorik anak yaitu Perubahan terus menerus dari kondisi lingkungan, dan bagaimana anak itu sendiri, serta interaksinya dengan lingkungannya merupakan factor yang memengaruhi terhadap perkembangan motorik pada anak (Gallahue dan Jhon 1998).

Dalam perkembangan fisik motoriknya terbagi atas dua yakni motorik kasar dan halus. Motorik halus ialah suatu unsur perkembangan yang perlu ditingkatkan pada anak. Pada saat anak berlatih dan belajar disini anak memfungsikan gerakan yang menggunakan otot-otot kecilnya, seperti kemampuan anak dalam memindahkan suatu benda dari tangannya, menulis, mengunting, menyusun balok serta lainnya, disaat seperti iniah kemampuan motorik halusnya berkembang (Novitawati 2014). Keterampilan motorik halus ini ialah yang aktivitas gerakannya tidak memerlukan kekuatan yang besar (Santrock 2007). Dikatakan motorik halus dikarenakan sehubungan dengan gerakan menggunakan otot halus contohnya dalam kegiatan menggambar dan mengunting (Raihannah 2018).

Pada saat anak melakukan keterampilan yang berhubungan dengan otot-otot kecilnya anak sangat membutuhkan kecermatan koordinasi antara mata dan tangannya, sampai pada saat bertambahnya usia perkembangan motorik halus juga akan meningkat secara berkesinambungan dari situasi sederhana hingga kepada tahap yang kompleks dimana perkembangannya motorik halus ini akan selalu berkesinambungan serta menyertai terjadinya proses penuaan (Sumantri 2005). Pada rentang usia 4-5 tahun perkembangan motorik halus disemua anak berbeda-beda dimana perkembangan motorik ini ialah aktivitas kegiatan pengendalian gerak yang terorganisasi antara otot, pusat dan urat syaraf yang terorganisasi (Ratnasari 2014).

Peran dari gerakan motorik halus anak sangatlah penting, dikarenakan pada motorik halus ini hanya berpusat atas apa yang dikerjakan otot-otot kecil semata. Selain melatih anak dalam pengorganisasian tangan dengan matanya, motorik halus ini pun bisa melatih anak supaya mengerakkan pergelangan tanganya dengan lentur yang kemudian akan memudahkan anak untuk bisa berimajinasi dan berkreasi (Aquarisnawati 2011). Dimasa anak usia dini perkembangan motorik halus biasanya lebih mengutamakan akaan aktivitas yang sehubungan dengan memegang maupun meletakkan sebuah obyek yang memanfaatkan penggunaan tangan serta mata anak secara baik, oleh karenanya aktivitas tangan anak ini menjadi perlu untuk ditingkatkan (Astini 2017).

Selain berperan penting bagi anak keterampilan motorik halus ini harus diasah serta kemudian ditingkatkan dengan bermacam rangsangan maupun aktivitas yang dilangsungkan secara rutin dan berkelanjutan semisal menempel gambar sesuai dengan pola, menulis, menggambar dan sebagainya. Mengingat hal tersebut, oleh karenanya guru TK perlulah untuk memfasiasikan strategi dalam aktivitas belajarnya sehingga dapat memberikan ransangan yang akan meningkatkan minat anak untuk lebih aktif menyimak pengajaran yang menjadikan perkembangan motorik halus anak tercapai dengan optimal (Nugraha 2017).

Dari berbagai macam pendapat yang dikemukakan tersebut, maka kegiatan yang bisa merangsang perkembangan motorik halusnya anak ialah melalui melakukan kegiatan kolase. Kolase ialah bentuk gambar yang disusun dari kepingan bewarna atau alat dan bahan tertentu yang dapat di kreasikan yang diolesi lem kemudian di tempelkan pada bidang datar. Didalam bahasa Inggris kata kolasi yakni "*collage*" dengan asal kata "*coller*" yang maknanya ialah merekatkan. Kolase dimaknakan sebagai aktivitas dengan teknik ataupun cara menempelkan bermacam materi/benda selain cat semisal logam, kain kaca, kertas maupun yang lainnya. Kolase sendiri bisa direkatkan dibermacam bentuk permukaan semisal kaca, kertas, plastik maupun kayu dan di fungsikan kedalam sebuah karya seni (Susanto 2003).

Pada kegiatan kolase ini anak dapat melakukan berbagai kegiatan seperti melukis dengan memanfaatkan warna-warna dari kepingan batu, kayu, serta dari kertas yang ditempelkan (Sariyem 2018). Kolase menggunakan gambar atau pola dari bahan-bahan yang berbeda, yang direkatkan kemudian menjadi latar belakangnya yang nanti akan menghasilkan sebuah seni (Anwar 2018).

Johansson (2015) menjelaskan bahwasanya anak yang mengerjakan aktivitas ini biasanya akan menaruh rasa senang dikarenakan terlibat langsung dalam kegiatan sehingga anak dapat menikmati atas hasil karyanya. Dimana dalam kegiatan menempel atau kolase ini dapat menarik minatnya anak dikarenakan mereka bisa merekatkan maupun meletakkan sesuatu sesuai dengan kemauan dan kreativitas mereka (Ichsan 2019).

Selain dapat menyenangkan bagi anak dan dapat mempraktekkannya secara langsung aktivitas kolase bertujuan supaya anak bisa menggerakkan jejarinya dalam menyusun bermacam potongan bahan (biji-bijian, kayu, kertas maupun kain) yang selanjutnya akan direkatkannya ke gambar maupun pola tertentu (Yohana 2013). Manfaat yang diperoleh dari melakukan kegiatan kolase ini bagi anak ialah bisa memajukan perkembangan motorik halusnya anak, mengkoordinasikan mata dan tangannya, menumbuhkan kreativitas, mendalami bermacam kegunaan kertas, serta kemudian mempelajari berbagai macam pola, penempatannya, serta ukuran dan bentuk dari pola tersebut (Raihanah 2018).

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui gambaran pelaksanaan motorik halus anak dan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase apakah efisien atau tidak dilakukan dalam belajar mengajar dan penelitian ini akan diulas berdasarkan dengan buku, teori-teori serta jurnal tentang bagaimana kegiatan kolase ini jika diterapkan pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Pengambilan data yang digunakan ialah berdasarkan dari jurnal maupun buku yang sudah ditelaah sehubungan dengan permasalahan yang dikaji. Menurut pendapat Zed (Supriyadi 2016) menjelaskan bahwasanya studi literatur merupakan metode dengan menggunakan pendekatan kepustakaan dimana pengumpulan datanya berasal dari pustaka, membaca, dan mencatat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan penelaahan dari bermacam laporan, catatan, jurnal maupun buku yang mempunyai kaitan sesuai kajian yang diteliti (Setiawan (2017). Kenapa bisa disebut dengan studi pustaka dikarenakan bahan maupun datanya yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian ini didapatkan dari studi kepustakaan melalui dokumen, jurnal, majalah, kamus, ensiklopedia, buku maupun lainnya (Harahap 2014). Penelitian pustaka dilakukan menggunakan buku sebagai sumber

datanya (Lisnawati 2015). Dalam mengumpulkan datanya didasari atas karya tulis ilmiah yang kemudian sudah disesuaikan dengan objek kajian, kemudian dilaksanakan dengan menelaah guna pemecahan masalahnya (Wendy (2016).

Peneliti menelaah berbagai sumber yang sekiranya berkaitan dengan permasalahan kajian dengan pengumpulan informasi sebanyak mungkin. Sumber kajian peneliti dapatkan melalui jurnal maupun buku yang sesuai. Tujuan penelitian ialah yakni guna mengetahui pelaksanaan motorik halus anak dan untuk mengetahui melalui kegiatan kolase apakah efisien atau tidak dilakukan dalam belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesudah dianalisis dari sumber referensi dan dihubungkanlah terhadap permasalahan maka didapatkan hasilnya seperti berikut:



Gambar 1. Kolase Biji-bijian dan Kertas

Salah satu perkembangan motorik yang harus dioptimalkan karena dapat menunjang perkembangan lainnya pada diri anak adalah kemampuan motorik halus. Anggani (Hayati 2019) menjelaskan pada saat anak berada pada usia prasekolah merupakan waktu yang tepat melatih kecakapan motorik halusnya, karena anak diharapkan sudah mampu dalam menggunakan alat tulis dan menuliskannya sesuai dengan contoh yang diberikan, perkembangan motorik halus diperlukan untuk melatih gerak otot serta mensinkronkan tangan dan mata anak sehingga kemampuannya dapat sejalan dengan tahapan usia perkembangannya. Guna lebih mengoptimalkan perkembangan tersebut, maka dibutuhkan aktivitas yang bisa merangsang kemampuan tersebut, yakni ialah melalui kegiatan kolase.

Terbukti dengan hasil penelitian dari Nurwita (2019) yang melakukan penelitian kolase dengan sisik ikan, pada kegiatannya membangun keterampilan motorik halusnya anak terbukti dengan anak sudah mampu menyelaraskan gerakan tangan dan matanya, serta bisa menggerakkan jemarinya saat mengoleskan dan menempel lem. Dalam upaya menumbuhkembangkan motorik halusnya anak maka kegiatan kolase ini sangatlah bagus untuk dimanfaatkan, anak secara langsung ikut serta untuk mengerjakan mengisi pola serta kemudian pun bisa membangun sosial emosional anak dalam meningkatkan kesabarannya. Anak membutuhkan keterampilan mengingat, melihat serta kemudian mengalami untuk bisa menumbuhkan kecakapan motorik halusnya. Pandangan ini didukung oleh pendapat Gordon dan Browne (Kumalasari 2012) yang menyebutkan bahwasanya anak akan melakukan perbaikan pada gerakan motoriknya dengan cara mengingatnya.

Widiastini (2014) melakukan penelitian menggunakan kolase berbantuan bahan alam yang memberikan secara signifikan dalam menumbuhkembangkan motorik halus. Pada penelitian Widiastini kecakapan motorik halus yang diulas sehubungan dengan kelompok otot serta syaraf yang kemudian bisa memperlancar gerakan motorik halusnya seperti menggambar, menyobek, meremas kertas, mengunting, menempel dan lainnya.

Misiyanti (2014) melakukan penelitian dengan berbantuan media konkret melalui kolase terjadi peningkatan motorik halus anak. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwasanya terjadi peningkatan motorik halus misalnya anak bisa menggambar dengan bermacam media secara bebas, membuat bermacam bentuk menggunakan kapas, kain,

kertas dan daun, memberi warna gambar sederhana, kemudian membikin berbagai mainan menggunakan teknik kolase dengan membuat dan menempelkan dimedia gambar.

Asnawati (2019) pada penelitian ini melakukan kolase dengan media serutan pensil, hasilnya keterampilan motorik juga berkembang terbukti dengan anak sudah mampu bereksplorasi dengan imajinasinya, anak dapat terlibat langsung dalam pengerjaannya, sehingga motorik halusnya meningkat maksimal sejalan dengan tahapan perkembangannya.

Neti (2019) melakukan penelitian yang memperlihatkan bahwasanya dengan aktivitas kolase bisa menumbuhkan motorik halus terbukti dengan anak dapat menyusun balok tinggi tanpa jatuh, jari jemari anak menjadi lues dalam berbagai kegiatan, koordinasi tangan dan matanya yang terkontrol, membuat lingkaran, dan sebagainya di sini terlihat bahwasanya dengan melakukan aktivitas kolase bisa meningkatkan kapasitas motorik halusnya.

Tessa (2019) dengan penelitian kolase dengan media kertas menunjukkan terjadinya peningkatan motorik halus yaitu mencapai 90% , dimana dalam kegiatan kolase anak diajak belajar dengan bermain, juga berkelompok dan bekerja sama, sehingga anak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, artinya dengan permainan kolase memberikan anak motivasi dan keberanian serta peran aktif anak dalam pembelajaran. Dapat dinyatakan bahwasanya permainan kolase sangatlah bagus untuk menumbuhkembangkan kapasitas motorik halus anak.

Kemudian daripada itu, kolase juga bisa membangkitkan kreativitas seni anak. Pengembangan motorik halus pada kegiatan kolase ini dapat dilaksanakan dengan bermain sambil belajar. Kemampuan utama yang perlu ditekankan dalam upaya meningkatkan motorik halus ialah anak mampu mengendalikan emosinya, menumbuhkan kreativitas, membangkitkan daya cipta anak, serta kemudian kecepatan mata dan tangan anak bisa terkoordinasikan (Larosa 2016). Dapat diartikan bahwasanya mengembangkan motorik halus melalui kolase bisa membangun rasa seni didiri anak.

Selain itu kolase juga mempunyai manfaat yaitu menggali lebih jauh akan kegunaan bermacam kertas, membangkitkan kreativitas, antara mata dan tangan anak bisa terkoordinasi, tentunya membangkitkan motorik halus, kemudian mempelajari mengenai berbagai macam pola, penempatannya, serta ukuran dan bentuk dari pola tersebut. Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan kolase selain dapat meningkatkan kreativitas juga dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan melakukannya secara langsung Mayesky (Raihannah 2018). Dengan kolase ini bisa menumbuhkan perkembangan motorik halus dikarenakan anak dilatih otot-otot kecilnya semisal pada tangan dan jemarinya yang bisa membangkitkan kecerdasan dari koordinasi antara tangan dan mata (Sari 2014).

Didasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan maka bisa dilihat dengan melakukan kegiatan kolase memang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan kapasitas motorik halusnya anak, karena anak bisa mengasah kemampuan nya dalam berbagai aktivitas seperti menempel, menggunting, bisa membangkitkan kreativitasnya, mengasah konsentrasinya, bisa mengenali bermacam warna dan kosa kata, melatih dalam menyelesaikan masalah lewat permainan kolase, dan dapat meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan mata secara baik.

SIMPULAN

Perkembangan motorik halus mampu membangkitkan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan bermacam aktivitas dan membangkitkan rasa keingintahuannya. Motorik halus ialah aktivitas gerakan dengan melibatkan otot kecil semata. Oleh karenanya di dalam motorik halus ini sangatlah memerlukan koordinasi secara teliti dan cermat. Agar kecakapan motorik halus bisa tercapai optimal maka diperlukan aktivitas kegiatan yang bisa menunjang hal tersebut salah satunya dengan melakukan kegiatan kolase. Berdasarkan berbagai hasil penelitian kegiatan kolase efektif digunakan dalam pembelajaran dikarenakan kolase bisa menunjang perkembangan motorik halus anak berdasarkan kaidah yang ada.

Didasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan untuk menggunakan kegiatan kolase dalam pembelajaran dengan anak usia dini guna dimanfaatkan sebagai wadah peningkatan kemampuan motorik halus anak supaya tercapai optimal. Dengan kegiatan

kolase ini anak juga dapat mengasah kreativitas nya, membangun daya pikir, cita rasa, emosi, daya serap dan lainnya dalam kegiatan menempel kolase.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosalyn. 2018. Kolase Barang Bekas Untuk Kreativitas Anak (Taman Kanak-kanak Nurul Taqwa Makassar). *Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2 No 1. ISSN: 2549-9114*
- Asnawati, & Pura, N. D. 2019. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia. Volume 4 No 2. ISSN: 2621-2382*
- Astini, B. N & Nurhasanah, dkk. 2017. Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak. Volume 6 No 1*
- Aquarisnawati, Puri & Mustami'ah, D. 2011. Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari *Bender Gestalt. INSAN. Volume 13 No 1*
- Fauziddin M. 2018. Usuful of Clap Hand Games for Optimalize Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 2(2). ISSN: 25498959*
- Gallahue, D. L. & Jhon, C. O. 1998. *Understanding Motor Development (Infant, Children, Adolescent, Adults)*. Amerika: McGraw-Hill
- Gita, Tita Norma & Julianto. 2016. Pengaruh Kegiatan *Kirigami Geometri* Terhadap Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Paud Teratai. Volume 5 No 2*
- Harahap, Nursapia. 2014. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi. Volume 8 No 1*
- Hayati, Miratul dkk. 2019. Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok A TK Muslimat NU Banjarmasin. *Journal of Early Chidhood Education. Volume 1 No 2. ISSN: 26862492*
- Hurlock, B Elizabet. 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta
- Ichsan, Khasanah, Y. N. 2019. Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol 4 No 1. ISSN: 25023519*
- Johansson, E. 2015. Objectively Measured Physical Activity In Two-Years-Old Children – Levels, Paterns And Correlates. *International Journal Of Behavioral Nutrition And Physical Activity, 12(1)*
- Kumalasari, Effi. 2012. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Bekas. *Jurnal Pesona PAUD. Volume 1 No 1*
- La Ode Anhusadar, Islamiyah. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Dengan Pelepeh Pisang. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini. Volume 3 No 1*
- Larosa, Mariana & Purba, N. 2016. Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Teknik Kolase Dari Bahan Plastic Bekas Jajanan Di TK Negeri 1 Pembina Gunungsitoli Selatan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 10 No 1*
- Lisnawati, Yesi., Abdussalam, A., & Wibisana, W. 2015. Konsep Khalifah Dalam Al-Quran Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam. *TARBAWY. Volume 2 No 1*
- Misiyanti, N. W., Parmiti, D. P., & Wirya, I. N. 2014. Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Konkret Melauli Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 2 No 1*
- Mulyasa.2012.*Manajemen PAUD*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Neti Familiani.2019.*Penerapan Media Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A Di TK PKK Mulyojati 16 C Metro Barat Kota Metro*.Skripsi.Dipublikasikan.Metro.Institut Agama Islam Negeri Metro
- Nugraha, Fida Etrika. 2017. Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 4 No 6*

- Nurwita, Syisva. 2019. Optimalisasi Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Kolase Sisik Ikan. *Journal on Early Childhood Education Research*. Volume 1 No 1. ISSN: 26856034
- Novitawati. 2014. Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Selaras Jakarta Timur. *Jurnal Tarbiyah Ilmu Pendidikan*. Volume 3 No . ISSN: 20886691
- Raihannah, Siti., Sobarna, A. & Suhardini, A. D. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Raudatul Athfal Melalui Teknik Kolase. *Volume 4 No 2*. ISSN: 2460
- Ratnasari, Endang., & Maftuhah. 2014. Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Membuat Plastisin Alami. *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*. Volume 1 No 1
- Santrock, John W. 2007. *Child Development (Alih Bahasa Oleh Mila Rahmawati Dan Anna Kuswandi) Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga
- Sariyem., Brantasari, M., & Gunawan, H. 2018. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Kolase Bahan Daun Kering Di Kelompok B TK Pusaka Indah Samarinda. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Volume 3 No 2. ISSN: 25028197
- Setiawan, M. Y. H. 2017. Permainan Kooperatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Social Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI*. Volume 1 No 1. ISSN: 25283367
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Supriyadi. 2016. Community Of Practitioners: Solusi Alternative Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan. *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*. Volume 2 No 2. ISSN: 23024666
- Susanto, Ahmad. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suyadi. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tesa Ayu Lonika. 2019. *Penerapan Permainan Kolase Kertas Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Di PAUD Ar-Rahimkelurahan Simpang Tiga Kabupaten Kaur*. Skripsi. Dipublikasikan. Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Vitamami. 2013. Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Dengan Teknik Kolase Di Taman Kanak-Kanak
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. 2020. Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 4 No 1. ISSN: 25491327
- Widiastini, L. P., Raga, G., & Kusmaryatni, N. 2014. Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Meronce Anak Kelompok B Di TK Nurul Mubin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. Volume 2 No 1
- Yohana, Ema. 2013. *Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Teknik Mozaik Dengan Media Biji-Bijian*. Bengkulu: UNIB